

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bangsa Indonesia saat ini dihadapkan pada berbagai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat saat ini memberikan pengaruh terhadap lembaga pendidikan. Sejalan dengan itu, maka dibutuhkan Sumber Daya Manusia yang memiliki kemampuan dan keterampilan yang memadai, disiplin, dan memiliki motivasi yang tinggi. Salah satu yang menjadi indikator mutu sumber daya manusia adalah pendidikan. Sehubungan dengan ini, bidang pendidikan selalu mendapat perhatian dari berbagai pihak, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Karena itu semua pihak yang terkait di dalam bidang pendidikan perlu memikirkan secara jernih sistem dan manajemen pendidikan yang lebih baik dalam rangka mempercepat proses penyesuaian diri dengan bangsa-bangsa lain yang telah maju.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) sebagai bagian dari lembaga pendidikan kejuruan harus dapat mendidik dan mengarahkan para peserta didiknya agar dapat memiliki keahlian dan keterampilan dan juga hasil belajar yang baik sebagai modal dasar untuknya dimasa yang akan datang.

Tujuan Pendidikan Nasional secara gamblang tertuang dalam pembukaan UUD Negara Kesatuan Republik Indonesia 1945, yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mensejahterahkan kehidupan rakyat. Sejalan dengan hal

tersebut pemerintah menetapkan tujuan pendidikan nasional sebagaimana di muat dalam UU RI No. Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional, yakni:

“Untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Dalam mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu pendidikan tingkat menengah yang mengelolah pendidikan kejuruan merumuskan tujuan tersebut dalam Garis-garis Besar Program Pendidikan dan Pelatihan (GBPP) SMK kurikulum 2004, sebagai berikut: (1) memasuki lapangan kerja serta dapat mengembangkan sikap professional dalam lingkup keahlian Teknik Mesin; (2) mampu memilih karir, mampu berkompetensi dan mengembangkan diri dalam lingkup keahlian Teknik Mesin; (3) menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun masa yang akan datang dalam ruang lingkup keahlian Teknik Mesin; (4) menjadi warga Negara yang produktif, adaptif dan kreatif. Sesuai dengan tujuan SMK tersebut, bahwa lulusan SMK dipersiapkan menjadi tenaga kerja tingkat menengah dan dapat mengembangkan sikap professional yang produktif dan kreatif. Dengan berpedoman kepada GBPP 2004 diharapkan menghasilkan tenaga-tenaga kerja terampil tingkat menengah sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki.

Hal ini merupakan tantangan yang harus di terima mengingat hasil belajar seseorang adalah merupakan perwujudan penguasaannya terhadap materi pelajaran yang di terimanya selama proses belajar mengajar, baik secara teori maupun praktek. Hasil belajar tersebut di pengaruhi oleh berbagai factor yaitu:

(1). Pengaruh yang berasal dari luar diri siswa (faktor ekstern), dan (2). Pengaruh yang berasal dari dalam diri siswa sendiri (faktor intern). Faktor ekstern adalah segala sesuatu yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang datangnya dari luar diri siswa itu sendiri, misalnya : materi pelajaran, kemampuan guru, tingkat ekonomi keluarga, situasi dan kondisi kelas maupun sarana dan prasarana pada saat proses belajar mengajar. Sedangkan faktor intern adalah segala sesuatu yang dapat mempengaruhi hasil belajar yang datangnya dari diri siswa baik secara jasmani, rohani maupun psikis, misalnya: kondisi organ tubuh (panca indera) kecerdasan emosional, potensi/bakat, minat, kreativitas dan lain-lain.

Jadi, dapat diartikan bahwa keberhasilan tidaknya pencapaian pendidikan sangat banyak dipengaruhi oleh faktor ekstern dan faktor intern. Hal ini tentunya menjadi perhatian bersama, sebab bila kecenderungan tersebut menjadi kebiasaan di SMK, tentunya akan menghasilkan lulusan yang berkualitas rendah atau tidak berkompeten.

Untuk mencapai tujuan tersebut, siswa SMK diupayakan agar benar-benar menguasai ilmu yang telah disampaikan di sekolah maupun di luar sekolah dan juga terampil sesuai dengan bidang ilmu yang dipelajari. Agar para lulusan dapat memiliki kualifikasi sesuai dengan tujuan SMK di atas, maka siswa harus dibekali dengan sejumlah ilmu pengetahuan yang tertuang dalam berbagai materi diklat pada mata diklat yang dipelajari. Adapun mata diklat di SMK dapat digolongkan dalam tiga golongan yaitu: mata diklat normatif, mata diklat adaptif dan mata diklat produktif. Dari ketiga mata diklat ini mata diklat adaptif merupakan mata

diklat pendukung untuk mata diklat produktif. Dan diantara mata diklat adaptif inilah terdapat mata diklat Menggambar Teknik.

Menggambar teknik adalah salah satu bidang yang sangat penting menunjang kegiatan praktek permesinan produksi. Setiap barang maupun benda kerja yang direncanakan sebagai dasarnya adalah gambar teknik. Setiap rancangan yang dibuat harus berdasarkan pada gambar teknik. Oleh karena itu menggambar teknik adalah sangat penting. Namun demikian lulusan SMK jarang sekali menjadi juru gambar. Hal ini dikarenakan kemampuan/hasil belajar menggambar teknik yang rendah, sehingga hasil belajar menggambar teknik harus ditingkatkan.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di SMK YPT Pangkalan Susu, Guru mata pelajaran Menggambar Teknik menyatakan bahwa siswa cenderung tidak mau tau pelajaran menggambar teknik, siswa lebih senang bermalas-malasan jika ada pekerjaan rumah tidak di kerjakan dan cenderung tidak mempunyai peralatan menggambar dengan alasan keuangan yang tidak mendukung ditambah dengan nilai ujian sehari-hari yang kurang memuaskan. Beliau mengatakan jika terus demikian akan menghambat proses pembelajaran mata diklat menggambar teknik dan lulusan tidak akan sesuai dengan tuntutan lapangan kerja.

Berdasarkan fenomena tersebut, dapat diduga bahwa ada pengaruh dari faktor-faktor yang disebutkan diatas terhadap kegagalan pencapaian kelulusan dari mata diklat menggambar teknik. Salah satu kemungkinan faktor yang membuat hasil ini buruk adalah dari segi ekonomi, disini dapat dilihat bahwa aspek keuangan memang sangat berpengaruh bagi kebutuhan belajar siswa di sekolah. Keluarga adalah salah satu prioritas utama yang ada dipikiran siswa

untuk memenuhi kebutuhannya itu. Ekonomi keluarga merupakan faktor yang dilihat siswa pada saat akan berkeinginan untuk melanjutkan sekolah dan belajar, karena keluargalah pokok atau dasar dasar yang pertama yang langsung berhubungan dengan siswa tersebut.

Hasil belajar yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar mengajar di SMK YPT Pangkalan Susu, juga dipengaruhi oleh faktor internal, faktor internal antara lain: Kreativitas belajar, kecerdasan emosional, motivasi belajar, minat, dan lain-lain.

Minat masuk pendidikan kejuruan haruslah berasal dari dalam hati. Sesuai dengan pengalaman penulis pada waktu masuk SMK begitu banyak siswa yang masuk pendidikan kejuruan bukan karena kemauan sendiri melainkan kemauan orang tua. Jadi seolah-olah orang tua yang sekolah. Demikian juga waktu mengajar Praktek Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) penulis mencoba bertanya kepada siswa atas dasar apa memilih pendidikan kejuruan, siswa lebih cenderung menjawab antara lain karena takut pelajaran mate-matika, takut pelajaran fisika, ingin cepat bekerja, paksaan orang tua dan lain-lain.

Terlihat bahwa dari survei singkat terjadi perbedaan jawaban yang berhubungan kepada hasil belajar. Salah satu mata diklat dipendidikan kejuruan program keahlian pemesinan adalah mata diklat menggambar teknik. Dalam proses belajar mengajar siswa cenderung beranggapan bahwa menggambar teknik kurang penting untuk dikuasai ini merupakan anggapan yang fatal dalam mencapai mutu lulusan sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Berdasarkan uraian diatas timbul keinginan untuk meneliti aspek-aspek yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa yakni bagaimana hubungan aspek-aspek tersebut saling mendukung untuk menciptakan suatu hasil belajar yang baik dan sesuai dengan standard. Tampak bahwa diperlukan suatu penelitian untuk melihat hubungan Kondisi Ekonomi Keluarga Dan Minat Kejuruan Terhadap Hasil Belajar Menggambar Teknik Pada Siswa Kela X Kompetensi Keahlian Teknik Permesinan Di SMK YPT Pangkalan Susu T.A 2016/2017

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari permasalahan penelitian ini, secara spesifik dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimanakah keadaan kondisi ekonomi keluarga Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Permesinan Di SMK YPT Pangkalan Susu T.A 2017/2018.
2. Bagaimanakah Minat Kejuruan Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Permesinan Di SMK YPT Pangkalan Susu T.A 2017/2018.
3. Bagaimanakah keadaan hasil belajar Menggambar Teknik Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Permesinan Di SMK YPT Pangkalan Susu T.A 2017/2018.
4. Sejauh mana kondisi ekonomi keluarga dapat mempengaruhi hasil belajar Menggambar Teknik Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Permesinan Di SMK YPT Pangkalan Susu T.A 2017/2018.

5. Sejauh mana Minat Kejuruan mempengaruhi hasil belajar Menggambar Teknik Siswa Kela X Kompetensi Keahlian Teknik Permesinan Di SMK YPT Pangkalan Susu T.A 2017/2018.
6. Apakah terdapat hubungan antara kondisi ekonomi keluarga dan minat kejuruan terhadap hasil belajar Menggambar Teknik Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Permesinan Di SMK YPT Pangkalan Susu T.A 2017/2018.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dalam identifikasi masalah ditemukan berbagai masalah tentang hal-hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan mempertimbangkan kemampuan penulis, biaya, keterbatasan waktu dan luasnya cakupan masalah, dan demi fokusnya penelitian maka masalah di batasi pada:

1. Kondisi ekonomi keluarga siswa kelas x kompetensi keahlian teknik permesinan di smk YPT Pangkala susu T.A 2017/2018.
2. Minat kejuruan siswa kelas x kompetensi keahlian teknik permesinan di smk YPT Pangkala susu T.A 2017/2018
3. Hasil belajar menggambar teknik siswa kelas x kompetensi keahlian teknik permesinan di smk YPT Pangkala susu T.A 2017/2018

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara kondisi ekonomi keluarga dengan hasil belajar Menggambar Teknik Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Permesinan Di SMK YPT Pangkalan Susu?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara minat kejuruan dengan hasil belajar Menggambar Teknik Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Permesinan Di SMK YPT Pangkalan Susu?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara kondisi ekonomi keluarga dan Minat Kejuruan secara bersama-sama dengan hasil belajar Menggambar Teknik Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Permesinan Di SMK YPT Pangkalan Susu?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara kondisi ekonomi keluarga dengan hasil belajar Menggambar Teknik Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Permesinan Di SMK YPT Pangkalan Susu.

2. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara Minat Kejuruan dengan hasil belajar Menggambar Teknik Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Permesinan Di SMK YPT Pangkalan Susu.
3. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara kondisi ekonomi keluarga dan hasil belajar Menggambar Teknik secara bersama-sama dengan hasil belajar Menggambar Teknik Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Permesinan Di SMK YPT Pangkalan Susu.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan kepada lembaga pendidikan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan.
2. Sebagai bahan masukan untuk mengadakan perbaikan, perubahan bagi tenaga pengajar dalam usaha meningkatkan proses belajar mengajar.
3. Menambah pengetahuan bagi peneliti dalam menerapkan teori-teori penelitian pendidikan yang telah dipelajari selama ini.
4. Sebagai bahan studi banding atau referensi ilmiah bagi penelitian-penelitian yang relevan dikemudian hari dengan melibatkan variable yang lebih kompleks.